

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal (capital market) adalah suatu pasar yang digunakan sebagai sarana untuk memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri¹. Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal memiliki arti ialah sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek. Manfaat pasar modal sendiri dirasakan oleh berbagai kalangan, seperti dari sisi emiten keberadaan pasar modal dijadikan sebagai alternatif untuk menghimpun dana eksternal jangka panjang tanpa menggunakan intermediasi keuangan. Kemudian bagi pemilik modal keberadaan pasar modal ini digunakan sebagai alternatif untuk melakukan investasi. Biasanya investor menggunakan pasar modal sebagai alat dalam melakukan investasi seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel dan berbagai produk turunan (derivatif).

Instrument keuangan seperti saham dan obligasi merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan yang diterbitkan dengan adanya sebuah harapan pada masyarakat untuk berinvestasi², karenanya pasar modal mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara tak terkecuali Indonesia.³ Keberadaan pasar modal menjawab kekhawatiran para investor untuk memenuhi kebutuhan dalam hal memilih investasi karena memberikan lebih banyak preferensi terhadap berbagai jenis instrument.⁴ Tujuan investasi ditandai adanya sebuah kebutuhan

¹ Puspa & Ghoni, “ Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia,”*Jurnal AkunStie (JAS)* 5 no 2 (2018),” hal : 50-61.

² Novita Lita,” Analisis Yuridis Peranan Pasar Modal Syariah Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan (sustainable and Responsinle Invetment),: *Adil Jurnal Hukum* 03 no. 01 (2013) hal:186-98.

³ Radjak & Kartika, “Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional,” *Journal Syariah and Accounting Public* 2, no. 1 (2020): 60–70.

⁴ Hamzah, *Mengkaji ulang politik ekonomi Indonesia: strategi mewujudkan keadilan sosial* (Pustaka Ciganjur, 2001): hal-268.

dengan tujuan profit yang ingin dihasilkan baik dalam jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek karena dengan agresifnya suatu instrument biasanya berbanding lurus dengan profit atau imbal hasil yang tinggi tapi juga memiliki *volatilitas* dan resiko yang besar juga, pada akhirnya jenis investasi agresif sangat tepat digunakan untuk jangka panjang dimana dalam periode waktu tertentu dapat meminimalisir resiko⁵

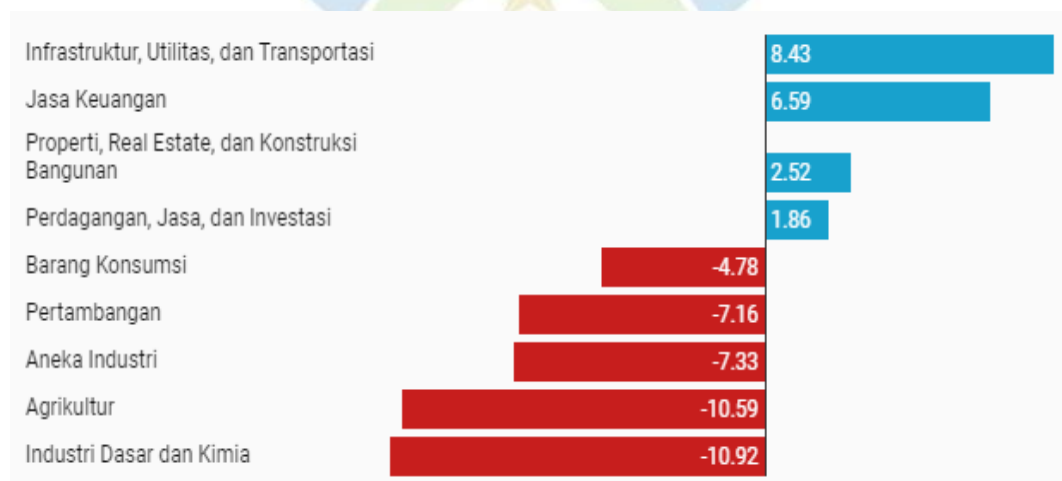
Kegiatan investasi yang dilakukan investor pada umumnya dibagi menjadi 4, yaitu investasi pada objek yang mempunyai resiko rendah, menengah, tinggi dan obyek yang bebas resiko. Obyek investasi yang memiliki resiko rendah contohnya adalah obligasi dimana resikonya relatif kecil karena pengembaliannya memiliki batas waktu yang telah ditentukan dan berjangka pendek biasanya sehingga ada suatu kepastian, untuk resiko menengah contohnya adalah reksadana, dimana reksadana dibagi lagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran, dan reksadana saham dimana masing-masing memiliki tingkat return dan risiko yang berbeda return yang bisa di berikan reksadana sebesar 10%-20% tentunya lebih besar dibandingkan dengan return yang bisa dihasilkan dari obligasi.

Semakin meningkatnya perkembangan sektor investasi dan pasar modal di Indonesia maka semakin besar pula kebutuhan masyarakat dan perusahaan terhadap informasi mengenai investasi dan pasar modal, sehingga dibutuhkan penelitian- penelitian yang menyajikan informasi yang berkelanjutan agar selalu memberikan informasi yang aktual terhadap pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Terutama penelitian mengenai saham syariah yang berpotensi memperbaiki perekonomian negeri ini dalam bidang pasar modal. Tentunya hal ini dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

⁵ M. Anwar Ibrahim dan Suparman Ibrahim, *Jurnal Al Awqaf - Vol. 02 No. 02 April 2009: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* (Badan Wakaf Indonesia, 2019) : Hal. 194.

Sarana dalam penyaluran pasar modal ialah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga dipasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (merger) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Terdapat 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor penghasil bahan baku meliputi sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sektor manufaktur meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang dan konsumsi. Kemudian yang terakhir adalah sektor jasa meliputi sektor properti real estat dan kontruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Seperti berikut :

Gambar 1.1
Volume Perdagangan Saham Sektoral



Berdasarkan situs (BEI) selama periode 2016-2019 indeks sub sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi berada pada level 1.167,979 pada volume perdagangan sahamnya, kinerja tersebut jauh melebihi indeks sektor saham yang lain. Diurutan kedua adalah indeks saham sektor Jasa keuangan dengan *return* 4,7%, diikuti indeks saham sektor Properti, Real Estate, dan kontruksi Bangunan serta perdagangan yang naik 4,23%. Kinerja indeks saham sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi juga jauh melampaui kinerja Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG).⁶

Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan salah satu alternatif investasi yang cukup diminati oleh investor, karena saat ini pemerintah sedang menyerukan pembangunan infrastruktur besar-besaran mulai dari pembangunan waduk hingga jalan tol.

Keberadaan kelompok saham-saham syariah pada sub sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi masih terhitung baru, namun index saham dalam kelompok sub sektor tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan nilai yang terus naik. Maka dengan ini berarti bahwa saham yang terdaftar pada sektor tersebut diminati oleh investor, maka dibutuhkan penelitian-penelitian terhadap indeks ini, permasalahannya adalah karena indeks saham syariah pada sub sektor utilitas dan transportasi merupakan indeks baru adalah kurangnya penelitian mengenai saham ini untuk memberikan informasi secara aktual untuk calon investor.

Keterbatasan kemampuan pemerintah Indonesia dalam mendanai pembangunan infrastruktur dalam penggunaan dana public yang berasal dari negara berimplikasi terhadap dibutuhkannya dana alternative, bappenas sendiri memperkirakan dalam pencapaian target pembangunan infrastruktur yang tertera dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 diperlukan dana mencapai Rp 5.452 Triliun (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional 2014). Pemerintah daerah dan pusat sendiri dari keseluruhan dana yang dibutuhkan dalam pembangunan infrastruktur hanya mampu menyediakan dana dengan nominal Rp 1.131 Triliun, yang artinya terdapat selisih pendanaan (*financing gap*) sebesar Rp 4.321 Triliun. Oleh karena agar tercapainya selisih pendanaan tersebut pemerintah melakukan kerja sama dengan pemerintah swasta (*public private partnership*) pasar modal dan lainnya

⁶ *ibid.*

sebagai dana alternative.⁷

Seperti halnya saham pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang semakin hari semakin meningkat mengingat pemerintah tengah gencar dalam perkembangan infrastruktur di Indonesia karena mempunyai peranan yang sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, pembangunan fasilitas infrastruktur sangat dibutuhkan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat suatu negara yang diantaranya meliputi, air, listrik, telekomunikasi, transportasi, jalan raya, pelabuhan, bandara dan fasilitas pendukung lainnya. Dengan adanya infrastruktur yang memadai akan mampu mengangkat dan meningkatkan percepatan dalam pembangunan social dan ekonomi demi terciptanya peningkatan produksi, pemerataan distribusi dan pendapatan, dan terciptanya lapangan pekerjaan.

Terdapat 73 emiten saham yang ada pada sub sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi 33 saham perusahaan yang dalam operasinya tidak melanggar syariat islam dan telah memperoleh pernyataan tertulis dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), yang terbagi menjadi 5 sektor diantaranya sebagai Berikut :

Tabel 1.1
Daftar Saham Syari'ah Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

No	Sektoral	Kode	Nama Perusahaan
1	Energi	LAPD.Jk	Leyand International. Tbk
		PGAS. Jk	Perusahaan Gas Negara. Tbk
		RAJA. Jk	Rukun Raharja. Tbk
2	Jalan Tol, Pelabuhan dan Bandara	JSMR. Jk	Jasa Marga Persero. Tbk
		META. Jk	Nusantara Infrastruktur. Tbk
3	Telekomunikasi	ISAT.Jk	Indosat. Tbk
		TLKM.JK	Telekomunikasi Indonesia. Tbk
4	Transportasi	BIRD. Jk	Blue Bird. Tbk

⁷ Bappenas, "Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2015-2019," 2015–19, diakses 11 Juni 2020, <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/dokumen-perencanaan-dan-pelaksanaan/dokumen-rencana-pembangunan-nasional/rpjp-2005-2025/rpjm-2015-2019/>.

		CANI. JK	Capitol Nusantara Indonesia. Tbk
		CASS. JK	Cardig Aero Service. Tbk
		GIAA. JK	Garuda Indonesia Persero. Tbk
		HITS. Jk	Humpus Intermoda Transportasi. Tbk
		LRNA. Jk	Ekasari Lorena Transport. Tbk
		MBSS. Jk	Mitra Bantera Segara Sejati. Tbk
		NELY. Jk	Pelayaran Nelly Dwi Putri. Tbk
		BBRM. JK	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya. Tbk
		BULL. JK	Buana Listya Tama. Tbk
		IATA. JK	Indonesia Air Transport & Infrastruktur. Tbk
		INDX. JK	Tanah Laut. Tbk
		KARW. Jk	ICTSI Jaya Prima. Tbk
		MIRA. JK	Mitra International Resources. Tbk
		PTIS. JK	Indo Strait. Tbk
		RIGS. Jk	Rig Tenders Indonesia. Tbk
		SDMU. Jk	Sidomulyo Selaras. Tbk
		SDMR. JK	Samudra Indonesia. Tbk
		SOCI. JK	Soechi Lines. Tbk
		TMAS. JK	Pelayaran Tempuran Emas. Tbk
		WINS. JK	Wintermar Offshore Marine. Tbk
		ZBRA. JK	Zebra Nusantara. Tbk
5	Kontruksi dan Bangunan	BALI. JK	Bali Towerindo Centra. Tbk
		IBST. JK	Inti Bangun Sejahtera. Tbk
		INDY. JK	Indika Energi. Tbk
		OASA. JK	Protech Mitra Perkasa. Tbk

Saham-saham yang masuk kriteria syariah pada sub sektor utilitas dan transportasi tersebut merupakan saham-saham halal, yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi* dan struktur permodalan perusahaan. Pada dasarnya tujuan dari saham syariah adalah sama dengan saham-saham konvensional perbedaan hanya pada prinsip nilai keislaman dimana memiliki batasan- batasan dalam transaksi yaitu adanya pelarangan dalam melakukan

transaksi berupa *riba*, *maisir*, *bathil* dan *gharar*.⁸ Seperti yang terkandung dalam Al-quran suah Al-Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَآتَتْهَا فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya: orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepada-nya larangan dari Tuhannya, lalu Terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.⁹

Jika di tela'ah lebih jauh perkembangan pasar modal syariah di Indonesia merupakan suatu strategi pemerintah dalam memajukan pasar modal, gagasan tersebut tercermin pada salah satu *blueprint* pengembangan pasar modal di Indonesia dengan harapan besar pemerintah dengan berkembangnya pasar modal syariah dapat meningkatkan investor sehingga dapat memajukan pasar modal yang nanti akan berimplikasi positif pada perekonomian negara.¹⁰

Seorang investor pasti akan mengharapkan sebuah *return* yang tinggi dengan resiko tertentu, berupa *yield* dan *capital gain (loss)*, *yield* sendiri ditunjukkan pada besarnya dividen yang diperoleh adapun terkait kenaikan dan penurunan harga

⁸ Hosen Nadrattuzaman, "Analisis Bentuk Gharar Dalam Transaksi Ekonomi," *Journal Uin Jakarta* 01 (2015), hal: 54–64.

⁹ Samsul Basri, Bunasor Sanim, dan irfan Syauqi, "Metode pengajaran Ekonomi Syariah berdasarkan kandungan Surat al-Baqarah ayat 275-280," *Ta'dibuna* 07, no. 02 (2018): 275–80.

¹⁰ Faiza Muklis, "Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia," *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 1, no. 1 (2016), hal : 65–76.

surat berharga memberikan keuntungan dan kerugian pada investor¹¹. Terdapat dua jenis *return* portofolio yaitu *return* ekspektasi potofolio dan *return* realisasi portofolio, *return* ekpetasi portofolio merupakan portofolio yang terdapat pada masing-masing sekuritas tunggal dari jumlah rata-rata tertimbang dari *return* ekspektasi, sedangkan portofolio yang terdapat pada masing-masing sekuritas tunggal dari jumlah rata-rata tertimbang dari *return* realiasasi potofolio¹².

Para investor akan mempertimbangkan berbagai hal salah satunya adalah risiko. Risiko didefinisikan dalam kamus Webster's sebagai "kecalakaan; bahaya; dihadapkan pada kerugian atau kecelakaan." Oleh karena itu, risiko mengacu pada peluang bahwa beberapa kejadian yang tidak menguntungkan akan terjadi. Sikap investor pada risiko tergantung pada preferensi investor terhadap peluang yang tidak menguntungkan terjadi untuk meminimalisir kerugian karena risiko pada investasi dapat diartikan sebagai kemungkinan *return* actual.¹³ salah satu yang dapat mempengaruhi sebuah risiko pada *ekspekted return* dapat dilihat pada tingginya tingkat risiko yang dihadapi serta berbagai factor yang mempengaruhi *return* saham baik dari dalam maupun luar perusahaan.¹⁴ Dalam perkembangannya risiko dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan preferensi dari pelaku investasi diantaranya investor yang tidak suka pada risiko (*risk averter*), investor yang netral pada risiko (*risk neutrality*), dan investor yang suka pada risiko (*risk seeker*).¹⁵

Terdapat beberapa sumber risiko yang dapat mempengaruhi besar risiko suatu investasi diantaranya terjadi pada suku bunga, inflasi, pasar, finansial, bisnis, nilai tukar mata uang, likuiditas dan resiko negara.¹⁶ Risiko pada portofolio

¹¹ Michell Suharli, "Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Food & Beverages Di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 2 (2005)," hal : 99–116.

¹² Indria Astuti dan Burhanudin Burhanudin, "Analisis Risiko Portofolio Dengan Menggunakan Metode Simulasi Monte Carlo (studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)," *Distribusi - Journal of Management and Business* 8 (2020)," hal : 105–24.

¹³ Dihin Septyanto dan MF Arrozi Adhikara, "Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* 3, no. 1 (2013)," hal: 176–80.

¹⁴ Arif Sugiono, *Manjemen Keuangan* (Grasindo, 2010)," hal : 130.

¹⁵ Irwan Abdullah, "Pasar Modal Syariah," (Grasindo, 2010)."hal : 173.

¹⁶ Adler Manurung, *Successful Financial Planner* (Grasindo, 2015)," hal: 113.

merupakan sekumpulan saham dalam portofolio yang mempunyai risiko investasi, konsep portofolio dipekenalkan pertama kali oleh Harry M. Markowitz tahun 1950-an, yang mana konsep tersebut menjelaskan terkait risiko dapat dikurangi dengan menggunakan sekuritas tunggal dalam portofolio serta tidak terdapat nilai positif dan sempurna pada *return*, selain itu terdapat hubungan kausalitas dan berpengaruh positif antara *return* saham terhadap volume perdagangan saham.¹⁷

High return high risk merupakan karakteristik saham yang membuat para investor saham perlu memperhitungkan tingkat risiko ketika akan membeli saham. Salah satu cara untuk memperhitungkan tingkat risiko adalah menggunakan VaR (*Value at Risk*). Metode VaR sudah menjadi alat ukur yang standar dalam menghitung risiko dan menjadi metode yang paling populer jika dibandingkan metode lainnya seperti *Expected-Shortfall* (ES). VaR merupakan alat ukur yang dapat menghitung besarnya kerugian terburuk yang terjadi pada portofolio saham dengan tingkat kepercayaan dan periode waktu tertentu. Perhitungan VaR dengan pendekatan mean- variance cukup sederhana, akan tetapi tidak cocok digunakan pada data yang memiliki volatilitas tinggi. Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan pendekatan *Generalized Autoregressive Heterokedasticity* (GARCH). Selain GARCH, VaR sering dihitung dengan berbagai pendekatan seperti kombinasi antara ARMA dan GARCH.

Volatilitas yang tinggi merupakan karakteristik dari data return saham. Data tersebut harus ditangani dengan menganalisis menggunakan metode yang sesuai, salah satunya dengan menggunakan pendekatan *Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (GARCH). Metode GARCH ini ditemukan oleh Bollerslev pada tahun (1986) karena ragam residual tidak hanya bergantung pada periode lalu seperti yang dikemukakan Engle (1982) pada model *autoregressive conditional heteroscedasticity* (ARCH). Variabel makro ekonomi yang

¹⁷ Ni Putu Mega Mahayani dan A. A. Gede Suarjaya, "Penentuan Portofolio Optimal Berdasarkan Model Markowitz Pada Perusahaan Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen* 8, no. 5 (2019): 3057-85.

mempengaruhi return saham Syariah pada Sub sektor Infrastruktur Utilitas dan transportasi dan kurs rupiah terhadap dollar.

Berdasarkan dari fenomena dan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “ Analisis Risiko Saham, Risiko Kurs Valas Menggunakan *Value at Risk* Serta Pengaruhnya Terhadap Volume Saham Syariah Sektor Infrastruktur, *Utilitas* Dan Transportasi”.

1.2.Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimanakah mengukur Risiko Saham, Risiko Kurs Valas menggunakan metode *Value at Risk* untuk mengukur besar potensi kerugian maksimum?
2. Bagaimanakah perbandingan risiko saham, risiko kurs valas menggunakan metode *Value at Risk* dalam mengukur besar potensi kerugian maksimum dengan *Likelihood Ratio* ?
3. Bgaimana pengaruh risiko saham dan kurs valas terhadap volume saham sector Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi ?

1.3. Tujuan Masalah Penelitian

Tujuan penelitian akhir ini adalah untuk mengetahui dan menjawab atas 5 pertanyaan penelitian diatas yaitu ;

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kerugian maksimum dalam investasi dari pengukuran risiko saham, risiko kurs valas dengan metode *Value at Risk*.
2. Untuk mengetahui hasil perbandingan keakuratan estimasi metode *Value at Risk* pada risiko saham dan risiko kurs valas dengan uji *Likelihood Ratio*.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko saham dan kurs valas dengan metode *Value at Risk* terhadap volume saham sector Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Dengan menggunakan metode *VaR* dalam penelitian ini diharapkan mampu mengetahui besarnya potensi kerugian maksimal pada keputusan investasi para investor. Suatu portofolio investasi dibentuk dan disusun dengan tujuan dapat memaksimalkan return.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memeberikan manfaat bagi pengelola dana dalam menetapkan kebijakan pemilihan strategi dan penetapan limit risiko sebagai landasan investor dalam berinvestasi pada sector infrastruktur, utilitas dan transportasi agar lebih tepat dan bijak dalam pemilihan saham.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dijadikan rujukan oleh para akedimisi dalam melakukan penlitian lebih mendalam terkait analisis risiko saham sector infrastruktur, utilitas dan transportasi syariah

1.5. Batasan Penelitian

Data yang digunakan 5 saham syariah pada sector infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mana 3 diantaranya listing di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yaitu TLKM, PGAS, dan JSMR sedangkan 2 diantaranya termasuk dalam saham 10 saham terbaik yaitu, GIAA dan ISAT data saham tersebut secara resmi ditebitkan oleh Bursa Efek Indonesia periode 01 Januari 2015 sampai dengan 12 september 2020.

1. Tingkat kepercayaan (level confidence) yang digunakan pada penelitian ini adalah 95% dan terjadinya kerugian maksimum (*VaR*), untuk 1 hari kedepan, 5 hari Kedepan dan 30 hari kedepan.
2. Risiko pasar yang diamati pada penelitian ini hanya mencakup pada penutupan harga pada 5 portofolio saham syariah sector infrastruktur, utilitas dan transportasi sedangkan risiko kurs valas hanya mencakup kurs Rupiah ke Dollar.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian akhir ini disusun sebanyak lima bab yang diantaranya sebagai berikut;

BAB I. Pendahuluan

Bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Pada bab 2 berisi penguraian tentang teori yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis untuk menyelesaikan masalah penelitian, hasil-hasil penelitian yang pernah ada sebelumnya dan menentukan metode mana yang digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian.

BAB III. Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian akan diuraikan data yang digunakan pada penelitian, cara mendapatkan serta memperoleh data, metode penelitian yang berupa langkah-langkah atau tahapan – tahapan penelitian.

BAB IV. Analisis dan Pembahasan

Pada analisis dan pembahasan akan tersajikan data hasil pengolahan analisis yang dilakukan pada pembahasan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan dalam penelitian

BAB V. Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merangkum kesimpulan yang dihasilkan dari pada penelitian yang telah dilakukan serta menyajikan saran dan rekomendasi yang diberikan.